

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Faktor utama yang menentukan kesehatan seseorang adalah pola hidup. Salah satu dampak pola hidup yang tidak sehat adalah tingginya penyakit infeksi di masyarakat (Hembing, 2008).

Infeksi adalah proses saat organisme (misal : bakteri, virus, jamur) yang mampu menyebabkan penyakit masuk ke dalam tubuh/jaringan dan menyebabkan kerusakan (Pierce & Neil, 2006). Pada negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia, penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) (dr. Darmadi, 2008).

Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri. Bakteri yang menyebabkan infeksi pada umumnya bersifat patogen seperti *Escherichia coli*. *Escherichia coli* merupakan bakteri gram negatif yang merupakan penyebab umum infeksi, khususnya penyakit diare. Penyebaran *Escherichia coli* dapat terjadi dengan cara kontak langsung misalnya bersentuhan, berjabat tangan dan lain sebagainya. Kemudian diteruskan melalui mulut, akan tetapi *Escherichia coli* pun dapat ditemukan tersebar di alam sekitar kita. Penyebaran secara pasif dapat terjadi melalui makanan atau minuman (Jawetz, 2014).

Pencegahan terhadap penyakit terus dilakukan, salah satunya dengan pemberian obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2009).

Salah satu jenis tumbuhan obat yang diketahui berkhasiat sebagai obat adalah tumbuhan iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) yaitu dapat mengobati bisul,

borok, cacingan, gangguan pencernaan, stroke, keputihan, perut mules (diare), radang telinga, terlambat haid, wasir (Hariana, 2013).

Kandungan kimia yang terdapat didalam daun iler yaitu alkaloid, etil salisilat, metil eugenol, timol karvakrol, dan mineral (Widya, 2011).

Sebelumnya Yesi (2017) telah melakukan penelitian terhadap ekstrak etanol daun iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan menggunakan metode difusi kertas cakram. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata zona hambat untuk bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 20% , 30% , dan 40% ekstrak daun iler adalah 11,6 mm, 13,5 mm, dan 16,5 mm. Dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun iler pada konsentrasi 40% dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan rata-rata zona hambat 16,5 mm.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* ?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek ekstrak etanol daun iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi berapa ekstrak etanol daun iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) yang paling efektif untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang khasiat daun iler (*Coleus atropurpureus* L. Benth) khususnya sebagai antibakteri.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian.